

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan selalui memiliki tujuan yang telah disusun sedemikian rupa baik untuk rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut, perusahaan akan mengalami permasalahan yang berhubungan dengan pekerja dalam perusahaan tersebut. Permasalahan pekerja yang sangat sensitif yaitu adanya pemutusan hubungan kerja yang terjadi di dalam suatu perusahaan. Hal ini perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena ketika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja maka perusahaan akan tetap mengeluarkan dana saat pekerja tersebut diberhentikan.

Angka pemutusan hubungan kerja dalam enam bulan terakhir pada tahun 2018 di kota Bandung masih terhitung rendah. Hal ini didukung oleh data pelaporan pemberhentian kerja oleh Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) yang diperoleh dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mulai dari bulan Januari sampai Juni 2018 terhitung sebanyak 154 pekerja diberhentikan oleh perusahaannya. 100 diantaranya diberhentikan oleh beberapa perusahaan pada bulan Januari 2018. Dari 154 pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja tersebut, tersisa 5 orang yang belum dan tentu merasa sulit untuk mencari lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini berdampak pada psikologi pekerja terutama ketika sudah memiliki keluarga.

Dampak dari pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah menurunnya motivasi kerja yang dirasakan oleh para pekerja yang masih tersisa dalam perusahaan tersebut. Kebanyakan kasus pemutusan hubungan kerja terjadi tanpa adanya kejelasan yang diberikan oleh atasan kepada para pekerja sehingga tidak ada kesempatan bagi pekerja untuk menyatakan pendapat dan mulai timbul persepsi ketidakadilan antara para pekerja dengan perusahaan. Bagi para pekerja yang sudah berkeluarga, hal ini tentunya akan menimbulkan masalah seperti terjebak dalam kondisi kemiskinan sementara, yaitu kondisi dimana keluarga yang tadinya tidak mengalami kemiskinan namun terpaksa masuk karena masalah eksternal seperti pemutusan hubungan kerja.

Permasalahan pertama kali akan dihadapkan pada masalah ketidakpastian soal waktu pengangguran yang disusul oleh terganggunya psikologi pekerja

dikarenakan tidak adanya jaminan sosial yang memadai. Dalam konteks pekerjaan, keluarga merupakan lingkungan terkecil yang di dalamnya terdapat kemampuan serta kekuatan yang dapat digunakan sebagai sumber pemecahan masalah di antara anggota keluarganya. Pemutusan hubungan kerja juga dapat memutuskan fungsi ekonomi dalam keluarga, sehingga faktor tersebut tidak menguntungkan bagi kesejahteraan keluarga, bahkan seorang suami yang bertugas untuk melindungi istri dan anaknya cenderung dapat melakukan hal-hal yang mengarah pada kekerasan dalam rumah tangga apabila tidak dapat menyikapi persoalan tentang pemutusan hubungan kerja dengan bijak.

Menurut salah satu psikolog lulusan Universitas Indonesia bernama Safira Karunia Rahma, status ekonomi yang berubah ketika seseorang terkena masalah pemutusan hubungan kerja dapat menjadi salah satu alasan untuk melakukan perubahan besar dalam diri termasuk pola pikir, tingkah laku, serta karakteristik yang dimiliki oleh orang tersebut. Perubahan karakter seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan keluarga, sehingga apabila salah satu anggota keluarga terkena masalah dan tidak dapat menyikapinya dengan baik lalu menumpahkan amarahnya kepada anggota keluarga yang lain, maka besar kemungkinan karakter antar anggota keluarga tersebut dapat berubah mengikuti kondisi lingkungan yang mereka tinggali.

Untuk menunjukkan perihal fenomena pengaruh pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja, maka perlu dihadirkan ke tengah-tengah masyarakat melalui media informasi berupa film yang dapat menyalurkan pesan atau informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Hal ini didasari oleh kurangnya film yang membahas tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja, sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa tekanan ini bisa sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter pekerja tersebut. Film sendiri sebagai gambar bergerak menjadi bentuk dominan dari komunikasi visual yang memiliki potensi optimal (Ardianto, dkk, 2007:143).

Ketika menonton film, kita tidak bisa meminta pemutaran film diberhentikan dahulu dikarenakan kita kurang memahami apa isi dari informasi yang ingin disampaikan para pembuat film pada adegan-adegan tertentu. Oleh karena itu, informasi-informasi yang ingin disampaikan kepada penonton harus mudah

dipahami dan dimengerti sehingga mereka bisa langsung menangkap informasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis bertanggung jawab atas pentingnya teknik penyutradaraan yang digunakan sehingga pesan atau informasi yang ada dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih untuk merancang sebuah film pendek yang membahas tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja di kota Bandung.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Masalah pemutusan hubungan kerja yang terjadi di perusahaan sangat sensitif.
- b. Sulit untuk mencari lapangan pekerjaan yang baru.
- c. Timbulnya persepsi ketidakadilan antara pekerja dengan perusahaan.
- d. Pemutusan hubungan kerja dapat memutuskan fungsi ekonomi keluarga.
- e. Perubahan karakter seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.
- f. Kurangnya film yang membahas tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja ke tengah-tengah masyarakat.
- g. Pentingnya teknik penyutradaraan sehingga pesan atau informasi dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja di kota Bandung melalui pendekatan psikologi psikofisis?
- b. Bagaimana penyutradaraan dalam film pendek Nada?

### **1.4 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan sedemikian rupa, maka ruang lingkup penelitian ditentukan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Apa**

Fokus masalah dalam topik perancangan ini mengenai pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja.

#### **1.4.2 Siapa**

Target audiens yang dituju yaitu:

- a. Usia : 21 s/d 45 tahun
- b. Pendidikan : Mahasiswa
- c. Demografis : Kota Bandung

#### **1.4.3 Bagaimana**

Perancangan film pendek tentang pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter yang terfokus pada bagian karakteristik pekerja tersebut.

#### **1.4.4 Dimana**

Villa Sylo, Dago Pakar, Bandung.

#### **1.4.5 Kapan**

Februari 2018 – Juni 2018

- |                    |  |
|--------------------|--|
| Februari 2018      | : Penulisan naskah                                   |
| Maret 2018         | : Pencarian dana, pencarian lokasi, penentuan pemain |
| Maret – April 2018 | : Produksi ( <i>shooting</i> )                       |
| Mei – Juni 2018    | : Pascaproduksi                                      |

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin penulis capai dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Tujuan Perancangan**

- a. Untuk mengetahui pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja di Kota Bandung melalui pendekatan psikologi psikofisis.
- b. Untuk menerapkan teknik penyutradaraan dalam film pendek Nada.

#### **1.5.2 Manfaat Perancangan**

Sedangkan manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap dengan adanya perancangan film pendek ini dapat menjadi media informasi untuk masyarakat bahwa sesungguhnya pemutusan hubungan kerja sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter pekerja.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penulis berharap dengan adanya perancangan film pendek ini dapat memperluas pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja di Kota Bandung.

### **1.6 Metode Perancangan**

Perancangan film pendek ini diawali dengan penulis yang melakukan penelitian guna mendapatkan data yang akan menjadi fokus penulis. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus eksplanatoris. Penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2014:4). Sedangkan studi kasus eksplanatoris bertujuan untuk menjabarkan data yang telah dikumpulkan secara terperinci dan digunakan pada objek yang memiliki rangkaian peristiwa (Yin, 2015:6). Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan psikologi pada bagian psikofisis, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui jiwa dan keadaan fisik suatu individu. Berikut adalah rangkaian dalam metode perancangan film pendek yang dilakukan oleh penulis:

#### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data termasuk ke dalam rangkaian upaya yang dilakukan penulis untuk melengkapi kebutuhan informasi mengenai pengaruh tekanan pemutusan hubungan kerja terhadap perubahan karakter pekerja di Kota Bandung.

##### **a. Observasi**

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, observasi menjadi pilihan penulis karena dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan sekedar mencatat, melainkan harus mengadakan pertimbangan untuk

melakukan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Dalam hal ini penulis melakukan observasi melalui pengumpulan dokumen dan portal berita *online*.

**b. Wawancara**

Penulis mewawancarai orang yang berkecimpung di bidang psikologi untuk mengetahui hal-hal mengenai perubahan karakter seseorang yang disebabkan oleh tekanan pemutusan hubungan kerja menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan untuk narasumber.

**c. Studi Visual**

Penulis melakukan studi visual untuk mengetahui perbandingan karya sejenis melalui film-film yang berkaitan dengan tekanan yang ada di dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

**d. Studi Pustaka**

Penulis mencari teori-teori melalui buku-buku yang membahas tentang psikologi karakter, film pendek, serta karakteristik dalam film pendek.

**1.6.2 Analisis**

Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan penulis, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data dan visual yang sudah ada.

**a. Analisis Data**

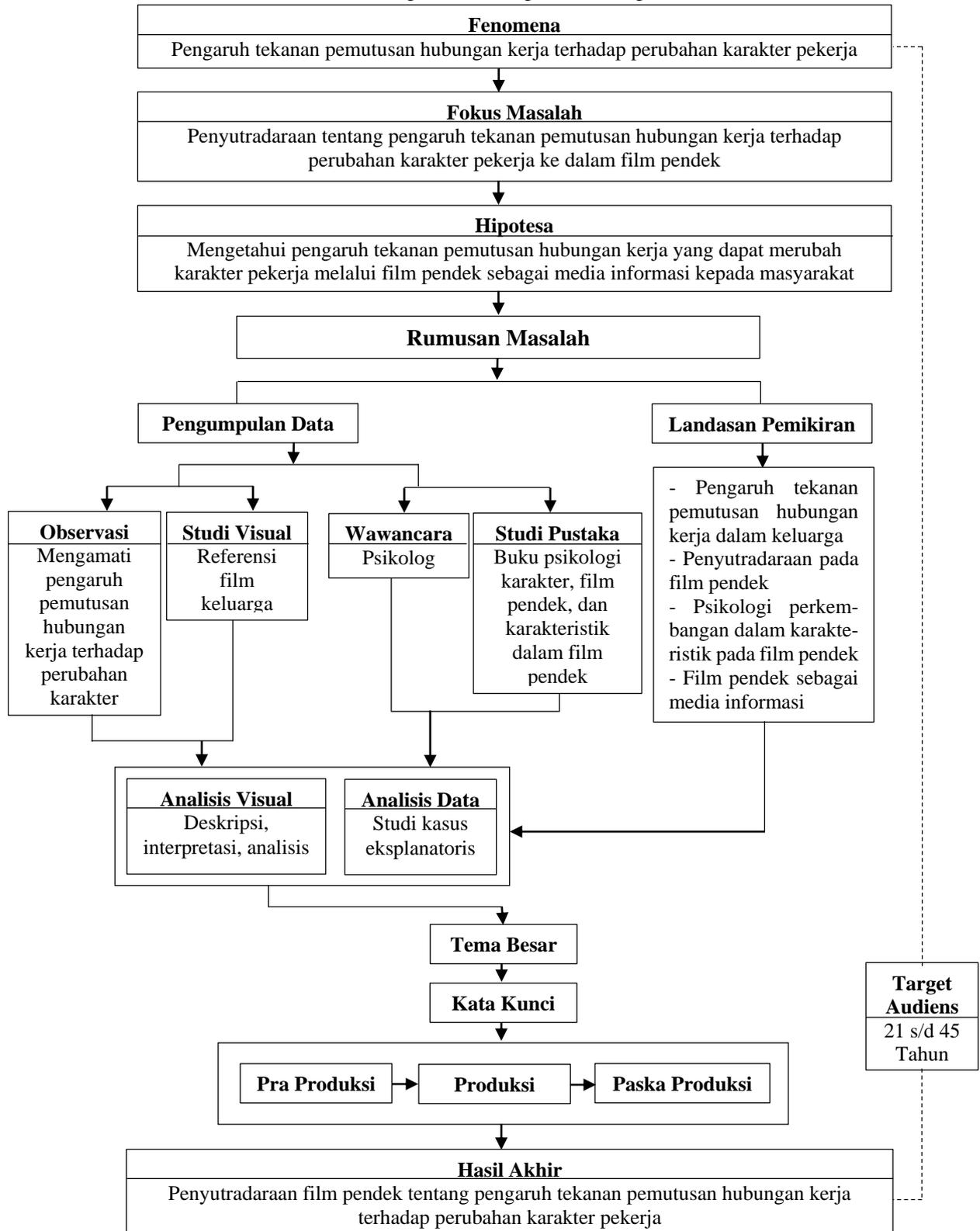
Penulis melakukan analisis data menggunakan studi kasus eksplanatoris untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan juga studi pustaka. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan secara lebih terperinci terhadap data-data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan.

**b. Analisis Visual**

Analisis visual akan ditunjukkan kepada data yang diperoleh secara visual atau secara pengamatan melalui studi visual karya sejenis. Dalam analisis visual ini, penulis akan menjabarkan serta mendeskripsikan masing-masing data yang kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan penulis.

## 1.7 Kerangka Perancangan

Bagan 1.1 Kerangka Perancangan



(Sumber: Dok. Pribadi, 2018)

## **1.8 Pembabakan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, penulis memberikan gambaran singkat pada setiap bab yang ada, yaitu:

### **a. BAB I: Pendahuluan**

Pendahuluan berisikan latar belakang topik yang diangkat, permasalahan, ruang lingkup, tujuan dan manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan, dan pembabakan.

### **b. BAB II: Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran memuat penjelasan dasar dari teori-teori yang sesuai sebagai panduan dalam perancangan penelitian.

### **c. BAB III: Data dan Analisis**

Data dan analisis berisikan tentang data-data yang berkaitan dengan perancangan penelitian.

### **d. BAB IV: Konsep dan Hasil Perancangan**

Penciptaan atau pengkajian memuat tentang bagaimana konsep dan pendekatan yang digunakan dalam proses penyutradaraan dari awal hingga hasil akhir.

### **e. BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dan saran berisikan tentang penguraian hasil akhir mengenai fenomena yang telah diteliti oleh peneliti.